

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian baik dari responden melalui instrumen pengumpulan data.⁵² Penelitian ini menggunakan kuantitatif sebagai pendekatan dan bermakna mengolah data dalam bentuk angka melalui analisis statistik.⁵³ Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menyajikan hasil penelitian secara terukur sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya, pendekatan kuantitatif berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan materi siswa sebelum maupun sesudah diterapkannya model SDL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, serta untuk melihat sejauh mana dampak model tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan pendekatan ini mampu mendeskripsikan secara objektif terkait efektivitas model SDL dalam peningkatan pemahaman siswa.

B. Metode Penelitian

Metode *quasi experiment* ditetapkan sebagai rancangan di dalam penelitian ini. Metode tersebut terdiri atas dua kelompok kelas yakni kontrol dan eksperimen

⁵² Rahmadi., *Pengantar Metodologi Penelitian* (Antasari Press, 2011)

⁵³ Abigail Soesana dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Kita Menulis, 2023).

yang ditentukan tidak secara acak. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan kondisi lapangan di sekolah yang tidak memungkinkan peneliti untuk mengacak atau memilih siswa antar kelas, sehingga kelompok yang sudah ada tetap dipertahankan. Sebelum diterapkan perlakuan, dua kelompok tersebut terlebih dahulu diberi tes awal guna memastikan bahwa kemampuan awal mereka pada kedua kelompok berada dalam keadaan seimbang atau setara. Tes awal penting untuk dilakukan agar apabila terdapat perbedaan hasil belajar pasca perlakuan, maka perbedaan tersebut dapat diasumsikan sebagai dampak dari model yang diterapkan dalam penelitian.⁵⁴

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni *pretest and posttest with non-equivalent control-group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok sampel yaitu kelompok perlakuan atau eksperimen dan kelompok pembanding atau kontrol. Rancangan desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil belajar antara kedua kelompok yang menerima perlakuan maupun tidak, tanpa harus melakukan pengacakan subjek penelitian.⁵⁵ Penentuan kedua kelompok memang dilakukan secara tidak acak, mengingat siswa telah tergabung dalam kelas yang sudah ada sebelumnya. Meskipun tidak dipilih secara acak, kedua kelompok dipastikan memiliki kemampuan awal yang setara melalui pelaksanaan tes awal sebelum diberikan perlakuan.

⁵⁴ Karimuddin Abdullah dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

⁵⁵ Abdullah dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

Kelompok perlakuan atau eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan model SDL, sementara kelompok pembandingan atau kontrol mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Pemberian perlakuan yang berbeda bertujuan melihat perbedaan capaian belajar siswa setelah kedua kelompok mengikuti pembelajaran sesuai model yang diterapkan. Sebelumnya, kedua kelompok diberikan tes awal untuk mengukur kemampuan dasar siswa sebelum pembelajaran, setelah itu dilanjutkan dengan tes akhir untuk melihat perubahan hasil belajar. Hasil dari kedua tes tersebut nantinya akan dibandingkan untuk mengetahui dampak penerapan model SDL dengan hasil belajar. Berikut desain penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelas	Tes di Awal	Perlakuan	Tes di Akhir
Eksperimen (Perlakuan)	P ₁	M ₁	P ₂
Kontrol (Pembandingan)	P ₁	M ₂	P ₂

Keterangan:

P₁ : Tes di awal atau *pretest* sebelum pembelajaran

M₁ : Model pembelajaran *Self Directed Learning*

M₂ : Model pembelajaran *Direct Instruction*

P₂ : Tes di akhir atau *posttest* setelah pembelajaran

D. Setting Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin pada kelas V yang beralamat di Jalan Ahmad Yani, nomor 1, Kuripan, kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Sekolah ini memiliki visi “*Santun, Islami, Mandiri Berwawasan Lingkungan (SIM-B).*” Peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena lokasi yang strategis berada di Banjarmasin sehingga memudahkan akses penelitian, status terakreditasi dengan nilai A, dan komunikasi serta izin dari pihak sekolah terjalin baik ketika penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Dilaksanakannya penelitian ini di ruang kelas V A dan V B tanggal 23-30 Januari 2026 setiap hari Senin dan Jum’at. Berikut tabel yang memaparkan jadwal penelitian serta beberapa kegiatan yang dilakukan selama berlangsungnya penelitian.

Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Penelitian

Kelas	Hari/Tanggal	Waktu	Aktivitas	Uraian
V A (Kontrol)	Jum’at 23-01-2026	09.00- 09.15	<i>Pretest</i>	Siswa menjawab soal untuk mengetahui kemampuan awal mereka.
	Jum’at 30-01-2026	07.30- 09.00	Pertemuan di kelas <i>Posttest</i>	Siswa melaksanakan diskusi terkait materi yang akan dipelajari dan menjawab soal untuk mengetahui hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran konvensional.
V B (Eksperimen)	Jum’at 23-01-2026	09.15- 09.45	Pertemuan di kelas dan <i>pretest</i>	Guru membuat rencana pembelajaran untuk pembelajaran selanjutnya dan siswa menjawab soal serta LKPD untuk

Kelas	Hari/Tanggal	Waktu	Aktivitas	Uraian
				mengetahui kebutuhan belajar mereka.
	Senin 26-01-2026	13.00- 14.30	Pertemuan di kelas	Guru menjelaskan secara rinci terkait model SDL kepada siswa. Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka diantaranya mendengarkan video, menyimak PPT, maupun membaca materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran untuk mencari suatu informasi. Guru mengawasi proses pembelajaran dan memberikan bantuan kepada siswa jika diperlukan selama belajar. Guru menilai hasil belajar siswa, apakah terdapat peningkatan pada hasil belajar mereka. Selanjutnya, siswa diberikan soal <i>posttest</i> untuk mengetahui hasil belajar setelah penerapan model SDL.
			<i>Posttest</i>	

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua subjek yang menjadi sasaran pengamatan penelitian.⁵⁶ Populasi tersebut meliputi seluruh siswa kelas V di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin pada TA 2025/2026. Penetapan populasi ini didasarkan pada ruang lingkup penelitian yang difokuskan pada jenjang kelas V sebagai objek penerapan model SDL. Total populasi berjumlah kurang lebih 90 siswa yang tersebar dalam tiga kelompok kelas yakni V A, V B, dan V C. Jumlah tersebut menjadi keseluruhan subjek yang berpotensi dijadikan sampel di dalam penelitian.

2. Sampel

Sampel menjadi komponen dari sejumlah populasi yang diambil dalam penelitian.⁵⁷ Sebagian dari populasi dilibatkan sebagai subjek penelitian bertujuan agar sampel dapat menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh. Adapun teknik pengambilan sampel yang ditetapkan yakni *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yakni cara mengambil sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu. Teknik ini memiliki pengertian dimana pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.⁵⁸ Pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel didasarkan pada rekomendasi wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta persetujuan dari wali kelas di masing-masing kelas. Tujuan dari hal

⁵⁶ Soesana dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁵⁷ Soesana dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁵⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (KBM Indonesia, 2021).

tersebut agar pelaksanaan penelitian berlangsung lancar tanpa mengalami hambatan maupun gangguan dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah.

Sebelum menentukan kelas kontrol maupun eksperimen, peneliti melaksanakan *pretest* pada dua kelas untuk memperoleh gambaran kemampuan awal siswa. Berdasarkan perolehan *pretest* yang dilakukan di awal pembelajaran, diperoleh gagasan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada kemampuan awal antara kedua kelas, dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,488 > 0,05$. Temuan tersebut membuktikan bahwa kedua kelas berada pada kondisi awal yang seimbang sehingga layak dijadikan sebagai kelompok perlakuan atau eksperimen maupun pembandingan atau kontrol. Lebih lanjut, jika dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari hasil analisis statistik deskriptif *pretest*, rata-rata nilai kelas V B lebih rendah dibandingkan kelas V A. Oleh karena itu, kelas V A terdiri dari 25 anak menjadi kelas kontrol serta V B terdiri dari 25 anak menjadi kelas eksperimen. Pembagian ini dilakukan untuk memastikan perbandingan hasil belajar dapat dilakukan secara teratur setelah masing-masing kelompok mendapat perlakuan. Berikut tabel jumlah siswa perempuan dan laki-laki di kedua kelas, yaitu:

Tabel 3. 3 Jumlah Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Siswa/i		Total
	L	P	
Kontrol (V A)	14	11	25
Eksperimen (V B)	15	10	25
Total Keseluruhan			50

F. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Primer

Data primer adalah data utama yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian melalui instrumen yang telah disusun peneliti.⁵⁹ Data ini menjadi sumber utama untuk acuan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Selain itu, data penelitian ini dalam data primer berupa hasil belajar ranah kognitif siswa yang diperoleh dari pelaksanaan *pretest* maupun *posttest* dilakukan pada dua kelas yakni eksperimen atau kelompok perlakuan maupun kontrol atau kelompok pembanding.

b. Sekunder

Data sekunder disebut juga data pendukung yang datanya tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Peneliti mendapatkan data yang sudah ada dari pihak sekolah.⁶⁰ Data sekunder terdiri dari jumlah siswa kelas V di sekolah yang akan diteliti, profil umum sekolah, mata pelajaran Pendidikan Pancasila baik modul ajar maupun instrumen penelitian. Data ini bertujuan untuk menyempurnakan dan memperkuat data primer hasil pengumpulan.

2. Sumber Data

Sumber data merujuk pada pihak maupun tempat dimana data penelitian

⁵⁹ Sugiyono Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ALFABETA, 2013).

⁶⁰ Amruddin Amruddin dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Pradina Pustaka, 2022).

diperoleh sesuai dengan metode yang telah ditetapkan.⁶¹ Penentuan sumber data dilakukan agar data yang dikumpulkan relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Responden adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin yang dipilih sebagai sampel penelitian. Responden inilah yang menjadi subjek utama dalam pengisian instrumen tes dan menjadi sumber data primer penelitian.
- b. Informan adalah pihak yang menyampaikan keterangan pendukung terkait kondisi ataupun keadaan sekolah dan pelaksanaan pembelajaran, seperti kepala sekolah, wakamad bidang kurikulum, maupun wali kelas V di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Informasi dari informan diperlukan untuk memastikan pelaksanaan penelitian berlangsung sesuai dengan situasi nyata di lapangan. Selain itu, wawancara awal dengan wali kelas digunakan sebagai sumber data.
- c. Dokumen berupa profil sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan dokumen atau gambar lain yang relevan. Dokumen digunakan untuk melengkapi data deskriptif mengenai sekolah sebagai tempat penelitian yang dilakukan peneliti.
- d. *Literatur* mencakup berbagai sumber referensi ilmiah seperti buku, artikel jurnal, atau hasil penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan model SDL serta hasil belajar. Kajian *literatur* ini digunakan sebagai landasan teori dalam menyusun karya ilmiah dan

⁶¹ Soesana dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

cara menganalisis hasil temuan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses penting dalam melakukan suatu penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data harus akurat dan sejalan untuk memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian atau hipotesis yang ditetapkan.⁶² Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

1. Tes

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes. Tes digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan siswa dalam menjawab soal setelah model diterapkan. Instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal untuk *pretest* maupun *posttest*. Uji dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Proses menjawab soal tes untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen dalam bentuk cetak (*paper based*). Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal pada kedua kelas kurang lebih 20 menit. Waktu pengerjaan tersebut disesuaikan dengan keadaan siswa agar mereka dapat menyelesaikan soal dengan optimal. Tes ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui hasil capaian belajar siswa kelas V A dan V B pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan

⁶² Soesana dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung di lokasi penelitian. Data dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung yang memperkuat hasil analisis data utama. Bentuk dokumentasi yang digunakan meliputi foto dan video. Dokumentasi dilakukan langsung oleh peneliti. Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data pendukung berupa gambar atau informasi tambahan yang digunakan sebagai bahan penelitian selama proses belajar. Selain itu, dokumentasi juga berupa aktivitas guru dan siswa baik pada kelompok yang menerima model SDL maupun kelompok yang mengikuti pembelajaran konvensional.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang tepat dan nantinya membantu dalam menganalisis hasilnya. Instrumen yang ditetapkan dalam penelitian ini terdiri atas tes awal atau sering disebut *pretest* dan tes akhir atau *posttest* maupun modul ajar. Pada modul ajar terdapat Capaian Pembelajaran maupun Tujuan Pembelajaran yang disesuaikan dengan instrumen penelitian yang didalamnya terdapat juga indikator soal pada tabel kisi-kisi soal. Kelas V pada penelitian ini berada pada fase C dengan CP yaitu siswa mampu menjelaskan dan menerapkan norma & aturan, hak & kewajiban, serta musyawarah sebagai bentuk perwujudan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun TP yaitu siswa mampu menjelaskan macam-macam norma dan memberikan contoh penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat setelah kegiatan pembelajaran secara mandiri, siswa mampu menjelaskan pengertian hak & kewajiban serta memberikan contoh penerapan hak & kewajiban dalam kehidupan sehari-hari

dengan baik setelah kegiatan pembelajaran secara mandiri, dan siswa mampu menjelaskan pengertian musyawarah dan sikap yang seharusnya dilakukan dalam musyawarah dengan baik setelah kegiatan pembelajaran secara mandiri. Bentuk pilihan ganda dipilih karena dapat mengukur kemampuan kognitif siswa secara mudah dalam proses penskoran. Berikut tabel yang menjabarkan butir soal dan indikatornya.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Soal

No. Soal	Materi	Indikator
2-4	Norma	Siswa mampu mengidentifikasi jenis norma berdasarkan fungsinya
7, 10		Siswa mampu menjelaskan pelanggaran norma hukum dan konsekuensinya.
8, 9		Siswa mampu menentukan perilaku yang sesuai dengan norma
12	Hak & Kewajiban	Siswa mampu mengenali pengertian hak
13		Siswa mampu memberikan contoh penerapan hak
17		Siswa mampu membedakan kewajiban dan perilaku yang bukan kewajiban anak di lingkungan keluarga
18-20		Siswa mampu memberikan contoh kewajiban
22		Siswa mampu menjelaskan manfaat dari pelaksanaan hak & kewajiban
23	Musyawarah	Siswa mampu mengenali pengertian musyawarah
24, 29		Siswa mampu menentukan sikap yang tepat dalam musyawarah
26		Siswa mampu menjelaskan cara pengambilan keputusan dalam musyawarah
27		Siswa mampu mengenali istilah mufakat
30		Siswa mampu membedakan sikap yang seharusnya dan tidak seharusnya dalam musyawarah

Pemetaan butir soal instrumen pada tabel diatas menggambarkan distribusi soal yang dipakai dalam penelitian. Selanjutnya, penskoran pada instrumen tes yaitu setiap satu soal diberi skor 5 dan jumlah soal *pretest* maupun *posttest* masing-masing berjumlah 20 pilihan ganda. Jadi maksimal nilai yang akan diperoleh siswa sebesar 100. Nilai akhir dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Jawaban Benar}}{20} \times 100$$

Tabel 3. 5 Rubrik Acuan Penilaian

Nilai	Kriteria	
90-100	Sangat Baik	SB
80-89	Baik	B
70-79	Cukup	C
60-69	Kurang	K
< 60	Kurang Sekali	KS

Setelah mendapatkan data penskoran setiap siswa di kedua kelas, selanjutnya menghitung persentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM atau sering dimaknai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar ≥ 70 .⁶³ Perhitungan

⁶³ Khamim Khamim, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)* (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

persentase tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa sesuai Kriteria}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa (25)}} \times 100\%$$

Selain itu, keabsahan instrumen penelitian telah dipastikan melalui proses validasi oleh dosen ahli di bidangnya dan wali kelas. Tujuan validasi untuk menilai kesesuaian antar butir soal dengan indikator dan tingkat kognitif siswa. Setelah dinyatakan layak secara isi, instrumen tes selanjutnya diujicobakan kepada siswa yang telah menerima materi tersebut. Uji coba dilakukan pada kelas dengan siswanya yang berada di luar sampel penelitian yaitu di kelas tinggi di atasnya. Pelaksanaan uji coba dimaksudkan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen yang memenuhi kriteria valid maupun reliabel dianggap dapat menghasilkan pengukuran yang konsisten dan tepat terhadap kemampuan belajar siswa. Dengan demikian, instrumen yang telah teruji tersebut dapat digunakan peneliti untuk mengevaluasi capaian hasil belajar pada kedua kelompok kelas.

I. Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berupa analisis data berbasis angka untuk memproses informasi yang diperoleh. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang objektif. Data yang menjadi objek analisis berasal dari hasil pengukuran kemampuan siswa melalui tes yang dilaksanakan sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran. Data tersebut kemudian diolah secara statistik untuk melihat adanya perbedaan

capaian belajar antara kedua kelompok penelitian. Data diolah dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS *Statistics* versi 25. Penggunaan *software* ini akan membantu peneliti dalam melakukan perhitungan statistik secara akurat. Analisis data dilakukan melalui serangkaian pengujian dalam statistik yang akan meliputi beberapa tahapan, diantaranya:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Secara mendasar, statistik deskriptif berupa seluruh data yang diperoleh dan dibuat untuk memberikan gambaran atau petunjuk kemudian dianalisis yang berfungsi untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan permasalahan dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif merupakan sebab akibat terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas (*independent*) serta variabel terikat (*dependent*). Uji statistik deskriptif akan menampilkan perhitungan berupa nilai terendah, nilai tertinggi, *mean* (rata-rata), standar deviasi, dan lainnya.⁶⁴

Langkah-langkah dalam melakukan uji statistik deskriptif dengan SPSS versi 25 *for windows*, sebagai berikut:

- a. Pengguna membuka aplikasi SPSS versi 25
- b. Memasukkan data ke dalam *Data View*
- c. Memilih menu *Analyze - Descriptive Statistics – Descriptives*
- d. Memindahkan semua data ke *Variable (s)*
- e. Menekan tombol *Ok* untuk menjalankan analisis
- f. Menunggu sebentar dan akan keluar tampilan output SPSS uji statistik deskriptif.

⁶⁴ Soesana dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

2. Analisis Prasyarat dan Inferensial

a. Data *Pretest*

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah sebaran data hasil tes awal berdistribusi normal atau tidak, karena asumsi normalitas merupakan syarat utama sebelum melakukan analisis statistik berikutnya. Metode yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk* karena sampel dalam penelitian ini kecil ($n < 50$ atau $n < 100$). Data dianggap memiliki sebaran normal apabila nilai signifikansi (sig.) $\geq 0,05$, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan data berdistribusi tidak normal sehingga memerlukan uji nonparametrik untuk uji selanjutnya.⁶⁵

Langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas dengan SPSS versi 25 *for windows*, sebagai berikut:

- a) Pengguna membuka aplikasi SPSS versi 25
- b) Memasukkan data ke dalam *Data View*
- c) Memilih menu *Analyze - Descriptive Statistics - Explore*
- d) Memasukkan nilai *pretest* ke dalam *Dependent List* dan kelas ke *Factor List*
- e) Menekan *Plots* dan *Normality Plots with Tests*, kemudian tekan *Continue*
- f) Menekan tombol *Ok* untuk menjalankan analisis
- g) Menunggu sebentar dan akan keluar tampilan output SPSS uji normalitas.

⁶⁵ Sahir, *Metodologi Penelitian*.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari kedua kelompok penelitian memiliki kondisi yang sama atau berbeda, karena kesamaan varians merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis selanjutnya.⁶⁶ Pengujian ini menggunakan metode *Levene's Test* yang tersedia pada aplikasi SPSS yang digunakan peneliti untuk memperoleh hasil yang akurat. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$, sedangkan data dikatakan tidak homogen apabila nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$.⁶⁷

Langkah-langkah uji homogenitas menggunakan SPSS versi 25 *for windows*, sebagai berikut:

- a) Pengguna membuka aplikasi SPSS versi 25
- b) Memasukkan data ke dalam *Data View*
- c) Memilih menu *Analyze - Compare Means - One-way ANOVA*
- d) Memasukkan nilai *pretest* ke *Dependent List* dan kelas ke *Factor List*
- e) Menekan *Options* – centang *Homogeneity of variance test - Continue*
- f) Menekan tombol *Ok* untuk menjalankan analisis
- g) Menunggu sebentar dan keluar tampilan output uji homogenitas.

⁶⁶ Amruddin dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁶⁷ Sahir, *Metodologi Penelitian*.

3) Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

Tahap selanjutnya yaitu membandingkan kemampuan awal siswa antara kelompok yang menerima model SDL dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran konvensional, untuk memastikan bahwa kedua kelompok berada pada kondisi yang setara sebelum diberikan perlakuan. Jika data hasil tes awal menunjukkan sebaran yang normal dan memiliki varians yang sama maka analisis perbedaan awal siswa dilakukan menggunakan uji parametrik *Independent Sample T-Test* atau uji T.

Langkah-langkah menggunakan SPSS versi 25 *for windows*, sebagai berikut:

- a) Pengguna membuka aplikasi SPSS versi 25
- b) Memasukkan data ke dalam *Data View*
- c) Memilih menu *Analyze - Compare Means - Independent Samples T Test*
- d) Memasukkan bagian *Test Variables* masukkan nilai *pretest* dan *Grouping Variable* untuk kelas
- e) Menekan *Define Groups* dan *Continue*
- f) Menekan tombol *Ok* untuk menjalankan analisis
- g) Menunggu sebentar dan akan keluar tampilan output SPSS

Jika salah satu asumsi statistik tidak tercapai maka analisis dilanjutkan dengan *Mann-Whitney U Test* atau uji U bagian dari uji nonparametrik. Langkah-langkah menggunakan SPSS versi 25 *for windows*, sebagai berikut:

- a) Pengguna membuka aplikasi SPSS versi 25

- b) Memasukkan data ke dalam *Data View*
- c) Menekan menu *Analyze - Nonparametric Tests - Lagacy Dialogis - Independens Samples*
- d) Memasukkan *Test Variabel* untuk nilai *pretest* dan *Grouping Variable* untuk kelas
- e) Memilih *Mann-Whitney U*
- f) Menekan tombol *Ok* untuk menjalankan analisis
- g) Menunggu sebentar dan akan keluar tampilan output SPSS

Tahapan ini dilakukan agar perbedaan kemampuan awal siswa tetap dapat dianalisis meskipun data tidak berdistribusi normal atau tidak homogen, sehingga kesimpulan penelitian tetap dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

b. Data Posttest

1) Uji Normalitas

Proses pengujian normalitas pada hasil *posttest* atau tes akhir sama seperti uji pada data *pretest* atau tes awal yang bertujuan untuk memastikan data berdistribusi normal setelah kelas diberikan perlakuan. Data dapat dikatakan normal jika nilai $(\text{sig.}) \geq 0,05$.

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk membuktikan bahwa ragam data antar kelompok penelitian berada dalam kondisi yang seragam setelah diberikan perlakuan. Suatu data dinyatakan homogen jika nilai signifikansinya $(\text{sig.}) > 0,05$.⁶⁸ Proses pengolahan data pada uji ini menggunakan SPSS untuk memperoleh hasil

⁶⁸ Sahir, *Metodologi Penelitian*.

yang akurat.

3) Uji Hipotesis

Analisis pada uji hipotesis dilakukan guna menilai tingkat keberhasilan perlakuan yang diterapkan sepanjang kegiatan penelitian pada hasil belajar siswa di kelas. Apabila data normal dan homogen, maka analisis hipotesis yang digunakan uji parametrik yakni uji T. Sedangkan, apabila salah satu syarat belum terpenuhi dilakukan uji hipotesis yang akan dilanjutkan dengan menggunakan uji nonparametrik yakni uji U.⁶⁹ Dasar pengambilan keputusan jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti terdapat perbedaan signifikan. Sementara jika *Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat perbedaan signifikan dari hasil belajar kedua kelas.

Uji U yakni bagian dari uji nonparametrik apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi.⁷⁰ Uji ini berfungsi guna memastikan apakah terdapat perbedaan signifikan di antara dua kelompok berdasarkan sampel, khususnya ketika data tidak berdistribusi normal, jumlah sampel kecil, atau data berasal dari dua kelompok *independen* dalam maksud lain kelompok yang tidak berasal dari orang yang sama.⁷¹ Oleh karena itu, uji U dapat digunakan nantinya sebagai pengganti uji hipotesis uji T, sehingga hasil penelitian tetap valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁶⁹ Amruddin dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁷⁰ Bunnaya Syifa Qolby, "Uji Mann Whitney dalam Statistika Non Parametrik," *Academia, Accelerating the world's research*.

⁷¹ Shorihatul Inayah dkk., *Statistika Non Parametrik* (UME Publishing, 2025).

J. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas dalam proses analisis instrumen. Kata validitas berasal dari kata *validity* bermakna tepat dan benar dalam melakukan fungsi pengukuran sebuah instrumen. Validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk memperoleh pengukuran yang tepat dan akurat terhadap konsep atau fenomena yang diteliti. Hasil ukur dari pengukuran tersebut mencerminkan keadaan dari apa yang diukur.⁷² Validitas merupakan uji coba dari instrumen penelitian guna menilai seberapa jauh siswa memahami suatu pertanyaan yang diberikan peneliti. Apabila hasil dari uji coba tidak valid, maka besar kemungkinan siswa belum memahami pertanyaan dari instrumen yang diberikan peneliti.⁷³ Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan melibatkan validator untuk memeriksa setiap pertanyaannya.

a. Uji Validitas kepada Validator

Sebelum instrumen digunakan oleh siswa, terlebih dahulu peneliti merencanakan uji validasi guna memastikan instrumen tersebut layak dan sesuai untuk mengukur variabel yang diteliti. Proses validasi dalam penelitian ini melibatkan dua orang ahli yang kompeten di bidangnya yaitu salah satu dosen FTK di UIN Antasari Banjarmasin dan guru kelas V di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh masukan dan penilaian objektif terhadap isi instrumen sehingga instrumen yang digunakan dapat

⁷² Muhammad Fakhri Ramadhan dkk., "Validitas and Reliabilitas," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024).

⁷³ Sahir, *Metodologi Penelitian*.

memberikan data yang akurat dan relevan.

b. Uji Validitas Soal

Uji validitas soal dilaksanakan untuk mengetahui seberapa baik setiap pertanyaan nantinya dapat mengukur konsep yang menjadi tujuan dalam penelitian. Penentuan validitas dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai koefisien korelasi hasil perhitungan atau *r*-hitung dengan *r*-tabel pada taraf signifikansi 5%. Soal yang akan dikatakan valid jika nilai *r*-hitung > *r*-tabel, sementara itu, jika nilai *r*-hitung < *r*-tabel soal berarti tidak valid.⁷⁴

Proses perhitungan validitas ini dibantu menggunakan program SPSS versi 25 *for windows* untuk memastikan hasil analisis yang cepat, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, berikut caranya:

- 1) Pengguna membuka aplikasi SPSS versi 25
- 2) Memasukkan data ke dalam *Data View*
- 3) Memilih menu *Analyze - Correlate – Bivariate - Transfer data*
- 4) Menekan tombol *Ok* untuk menjalankan analisis
- 5) Menunggu sebentar dan akan keluar tampilan output SPSS

Berikut hasil pengujian validitas tiap butir soal menggunakan perangkat lunak SPSS, sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas dengan Membandingkan Nilai *r*-hitung dan *r*-tabel

Nomor Soal	<i>r</i> -hitung (<i>Pearson Correlation</i>)	<i>r</i> -tabel	Kesimpulan
1.	0,151	0,380	Tidak Valid

⁷⁴ Soesana dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

Nomor Soal	r-hitung (<i>Pearson Correlation</i>)	r-tabel	Kesimpulan
2.	0,755	0,380	Valid
3.	0,499	0,380	Valid
4.	0,544	0,380	Valid
5.	0,018	0,380	Tidak Valid
6.	0,073	0,380	Tidak Valid
7.	0,602	0,380	Valid
8.	0,755	0,380	Valid
9.	0,755	0,380	Valid
10.	0,650	0,380	Valid
11.	0,014	0,380	Tidak Valid
12.	0,397	0,380	Valid
13.	0,398	0,380	Valid
14.	0,275	0,380	Tidak Valid
15.	0,309	0,380	Tidak Valid
16.	0,316	0,380	Tidak Valid
17.	0,721	0,380	Valid

Nomor Soal	r-hitung (<i>Pearson Correlation</i>)	r-tabel	Kesimpulan
18.	0,456	0,380	Valid
19.	0,545	0,380	Valid
20.	0,689	0,380	Valid
21.	0,112	0,380	Tidak Valid
22.	0,721	0,380	Valid
23.	0,662	0,380	Valid
24.	0,471	0,380	Valid
25.	0,030	0,380	Tidak Valid
26.	0,515	0,380	Valid
27.	0,518	0,380	Valid
28.	0,510	0,380	Valid
29.	0,565	0,380	Valid
30.	0,662	0,380	Valid

Hasil perhitungan pada uji validitas dengan aplikasi SPSS versi 25, didapatkan nilai korelasi antara setiap butir soal dengan skor total. Uji coba dilakukan pada kelompok siswa di kelas VI C dengan jumlah respondennya

sebanyak 27 siswa, sehingga didapatkan r-tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,380. Dari 30 butir soal pilihan ganda yang diujikan, sebanyak 21 butir soal dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung $> 0,380$, sementara 9 soal lainnya dinyatakan tidak valid karena r-hitung berada di bawah nilai signifikan. Untuk menjaga konsistensi dan keterwakilan indikator dalam penelitian, peneliti hanya menggunakan 20 soal yang telah disesuaikan dengan aspek hasil belajar yang ingin diukur. Pemilihan ini dilakukan agar setiap indikator dapat terukur dengan baik tanpa mengurangi kualitas instrumen, sehingga 20 soal tersebut layak digunakan nantinya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Tabel 3.5 menunjukkan soal valid nomor 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 27, 29, dan 30, tidak valid nomor 1, 5, 6, 11, 14, 15, 16, 21, dan 25 serta yang tidak digunakan dalam penelitian nomor 28 meskipun soal valid, peneliti juga mempertimbangkan keterwakilan suatu indikator.

Penentuan soal didasarkan pada hasil uji validitas yang telah dilakukan serta pertimbangan keterwakilan indikator pada materi norma, hak dan kewajiban, dan musyawarah. Dengan demikian, dua puluh soal pilihan ganda mencakup indikator dan sesuai dengan cakupan materi yang diteliti. Penyusunan ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur hasil belajar secara seimbang dan relevan pada penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen dinyatakan valid melalui proses validasi ahli dan uji butir soal, tahapan berikutnya yakni menguji reliabilitas instrumen untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana

instrumen dapat memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya jika digunakan. Teknik analisis yang digunakan yakni *Cronbach's Alpha* yang berfungsi untuk menilai konsistensi internal antar butir soal dalam satu variabel.⁷⁵ Reliabilitas dikatakan baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang mencapai $r \geq 0,700$ menyatakan instrumen memiliki tingkat konsistensi yang memadai.⁷⁶

Perhitungan menggunakan SPSS versi 25 *for windows* untuk menjamin ketepatan dan efisiensi analisis dalam penelitian, sebagai berikut:

- a. Pengguna membuka aplikasi SPSS versi 25
- b. Memasukkan data ke dalam *Data View*
- c. Memilih menu *Analyze – Scale - Reliability analysis*
- d. Memilih data dan memindahkan ke *Items*
- e. Menekan tombol *Ok* untuk menjalankan analisis
- f. Menunggu sebentar dan akan keluar tampilan output SPSS

Hasil dari pengujian reliabilitas yang menggunakan SPSS akan ditampilkan pada tabel 3.7, tabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,867	30

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yakni 0,867 dengan jumlah soal yang telah diujikan sebanyak 30. Nilai tersebut berada di kategori tinggi, dengan kata lain instrumen penelitian memiliki konsistensi yang

⁷⁵ Ramadhan dkk., “Validitas and Reliabilitas.”

⁷⁶ Soesana dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

baik dan layak digunakan untuk pengumpulan data. Dengan demikian, seluruh butir soal dalam instrumen dapat diandalkan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.